

IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH DAN KITABAH

Udin Zaenudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Tasikmalaya
khairazaenudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana metode gramatika terjemah pada pembelajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Institut Agama Islam Tasikmalaya dengan fokus masalah: Bagaimana Implementasi Metode Gramatika terjemah dalam pembelajaran Maharat Qira'ah dan Kitabah yang dilaksanakan oleh Dosen Pengampu Bahasa Arab, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang dosen Pengampu Bahasa Arab, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Gramatika Terjemah dalam pembelajaran maharat Qira'ah dan Kitabah pada Pembelajaran Bahasa Arab serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data ditempuh melalui koleksi, editing, klasifikasi dan interpretasi. Analisis data menggunakan data kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, dan dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang berbentuk khusus ke umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Gramatika Terjemah pada penyampaian materi Bahasa Arab sudah sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah Metode Gramatika Terjemah. Hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan yang meliputi: pembuatan Rencana Pembelajaran Semester, program tahunan, program semester, dan silabus, serta disediakannya fasilitas pembelajaran yang memadai. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Dosen Bahasa Arab sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan Metode Gramatika Terjemah dengan rencana pembelajaran semester yang sesuai. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Gramatika Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Institut Agama Islam Tasikmalaya adalah latar belakang pendidikan dosen, pengalaman mengajar dosen mengikuti pelatihan, pengetahuan dosen terhadap strategi pembelajaran, intelegensi dan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Implementasi, gramatika dan tarjamah, pembelajaran*

Abstract

This research explains how the translated grammatical method applies to Arabic language learning at the Tasikmalaya Islamic Institute PAI Study Program with a problem focus: How the translated grammatical method is implemented in Maharat Qira'ah and Kitabah learning carried out by Arabic language teaching lecturers, and the factors that influence it. . The subject of this research is a lecturer

who teaches Arabic, while the object of this research is the implementation of the Translated Grammatical Method in teaching Maharat Qira'ah and Kitabah in Arabic Language Learning as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation techniques. Data processing is achieved through collection, editing, classification and interpretation. Data analysis uses qualitative data by describing actual events in the form of sentence descriptions, and in drawing conclusions the author uses an inductive method, namely drawing conclusions from specific to general things. The results of this research indicate that the Translated Grammatical Method in delivering Arabic language material is fully in accordance with the steps of the Translated Grammatical Method. This can be seen from the planning stage which includes: creating a Semester Learning Plan, annual program, universal program and syllabus, as well as providing adequate learning facilities. Next, the implementation stage carried out by the Arabic Language Lecturer is in accordance with the principles of implementing the Translated Grammar Method with an appropriate semester learning plan. The supporting and inhibiting factors for the Translated Grammar Method in Arabic Language Learning at the Tasikmalaya Islamic Institute PAI Study Program are the lecturers' educational background, the lecturers' teaching experience following training, the lecturers' knowledge of learning strategies, intelligence and students' interest in learning.

Keyword: Implementation, grammar and tarjamah, learning

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salahsatu bahasa yang banyak dipelajari diberbagai belahan dunia, ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa universal yang dibutuhkan di berbagai sector kehidupan seperti Pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan budaya.

Bahasa Arab mengalami perubahan dari awalnya Bahasa yang hanya digunakan oleh Bangsa Arab dan sekitarnya kini semakin tumbuh dan berkembang seiring dengan majunya perkembangan Negara-negara Arab, terutama dengan berkembangnya ekonomi dan parawisata negara-negara tersebut, seperti Arab Saudi, Qatar, Dubai, Kuwait. Dll.

Penduduk Indonesia selain dari alasan eknomi dan pariwisata diatas, Ketika mereka mempelajari Bahasa Arab mempunyai alasan lainnya yaitu pendekatan Agama, karena memang mayoritas penduduknya beragama islam, sejak lama

mereka mempelajari Bahasa Arab untuk kepentingan wawasan keislaman seperti, membaca al-qura, membaca kitab-kitab klasik, diperkirakan sejak pertama kali islam di perkenalkan pada abad ke 13 mereka mempelajari Bahasa arab

Adapun metode yang digunakan dalam mempelajari Bahasa Arab pada awalnya dilakukan secara otodidak di pesantren-pesantren tradisional. Kyai adalah sosok sentral dalam pembelajarannya, yang berperan sebagai guru dan sekaligus pengelola pesantren, dalam hal pembelajaran kyai lah yang menentukan pendekatan, metode, dan strateginya. Pembelajaran di pesantren mempunyai cita rasa yang sama yaitu hormat pada sang kyai sehingga kyai menjadi teladan bagi santri-santrinya, termasuk dalam hal pembelajaran dan metodenya.

Sistem pembelajaran yang akhirnya turun temurun dilakukan ini bahkan menjadi suatu pakem atau ciri khas proses

pembelajaran yang dilakukan di pesantren tradisional, karena mayoritas menganggap bahwa metode pembelajaran yang sudah ada itu adalah metode yang terbaik dalam proses pembelajaran, sehingga terkesan mengesampingkan metode-metode baru atau adanya metode lain yang mempunyai kemungkinan efektif digunakan dalam pembelajaran, bahkan tidak sedikit yang kemudian mengkeramatkan tentang metode pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan pesantren pembelajaran Bahasa arab di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan secara modern dengan menggunakan metode-metode dan media pembelajaran penunjang lainnya untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami materi-materi yang diberikan guru atau dosen. Tujuannya juga bervariasi ada yang focus pada maharatul kalam dan istima, ada juga yang berkonsentrasi pada pemahaman kaidah dan terjemah untuk mengasah maharat qiraah dan kitabah.

Pada penelitian ini Peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana implementasi metode gramatika terjemah di Institut Agama Islam Tasikmalaya dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Metode Gramatika dan Terjemah

Metode gramatika dan terjemah ini merupakan hasil karya dari pemikiran beberapa orang sarjana Jerman, yaitu Johan Seidenstucker, Karl Plotz H.S Ollendorf, dan Johan Meidinger. Metode ini cukup mendominasi pengajaran bahasa asing di daratan Eropa dari tahun 1840-an, hingga tahun 1940-an.[1]

Ketika awal kebangkitan Eropa (abad 15), banyak sekolah-sekolah dan

universitas-universitas di Eropa yang mengharuskan para pelajar/mahasiswanya belajar bahasa Latin, karena dianggap mempunyai nilai pendidikan yang tinggi guna mempelajari teks-teks klasik (Al-Araby, 1981). Metode ini merupakan pencerminan yang tepat dari cara bahasa-bahasa Yunani Kuno dan Latin diajarkan selama berabad-abad (Subyakto, 1993). Akan tetapi penamaan metode klasik ini dengan "Grammar Translation Method" baru dikenal pada abad 19, ketika metode ini digunakan secara luas di benua Eropa (Brown, 2001).[2]

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode terjemah yaitu dengan cara mempelajari bahasa asing yang menekankan pada qowaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai ketrampilan membaca, menulis, dan menterjemah.[3] Metode ini bahkan harus kita akui sebagai metode yang paling populer digunakan dalam pembelajaran bahasa asing baik di sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi.[4]

Ada dua pendekatan teori yang mendasari pengajaran bahasa, yaitu teori tata bahasa tradisional dan struktural. Keduanya memiliki pandangan yang saling berseberangan dalam hal tata bahasa. Teori tradisional menekankan adanya satu tata bahasa yang semesta (al-qowaa'id al-'alamiyyah), sedangkan teori struktural memandang bahwa struktur bahasa-bahasa di dunia tidak sama.[5]

Metode gramatika dan terjemah memandang bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran dari suatu bahasa berpedoman kepada petunjuk tertulis, yakni aturan-aturan gramatikal

yang ditulis oleh para ahli bahasa. Ba'labak menjelaskan bahwa dasar dari metode ini adalah hafalan kaidah-kaidah dan analisa gramatika terhadap wacana, kemudian terjemahnya kedalam bahasa yang dipergunakan dalam pengantar pelajaran. Artinya metode ini menekankan para peserta didik untuk memahami bahasa dengan logis yang bersandar pada analisa juga cermat pada aspek kaidah tata bahasa tersebut dan bukan untuk melatih para peserta didik agar pintar berkomunikasi secara aktif.[6]

Tujuan metode ini menurut Al-Naqah dalam buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Acep Hermawan adalah agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.[7]

Dengan demikian, dapat kita fahami bahwa ada dua aspek yang sangat penting dalam metode gramatika dan terjemah ini, yaitu: Kemampuan menguasai kaidah tata bahasa dan kemampuan untuk menerjemahkan. Dua kemampuan ini merupakan modal dasar untuk dapat menstransfer ide ke dalam tulisan dalam bahasa asing dan juga merupakan modal dasar untuk dapat memahami ide yang terkandung dalam tulisan bahasa asing tersebut.

2. Ciri-ciri / karakteristik Metode Gramatika dan Terjemah

a) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target (BT), atau

- kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa arab di Indonesia.
- b) Materi pelajaran terdiri atas: buku nahwu, kamus, atau daftar kata, dan teks bacaan.
 - c) Basis pembelajaran adalah menghafalan kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.
 - d) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
 - e) Peran guru aktif sebagai penyaji materi, sedangkan peran pelajar pasif sebagai penerima materi.[8]
 - f) Para siswa mempelajari kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa) dan daftar kosakata dwi bahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan kemudian dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci. Segala kaidah dipelajari dengan pengecualian dan ketidakbiasaan dijelaskan dengan istilah-istilah gramatikal atau ketatabahasaan.
 - g) Setelah kaidah-kaidah dan kosakata dipelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemahan latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketatabahasaan pun diberikan.
 - h) Pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para siswa dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut jika mereka mampu menerjemahkan paragraf-paragraf

atau bagian-bagian prosa dengan baik.

- i) Bahasa asli/ bahasa ibu dan bahasa sasaran dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa sasaran (B1) ke bahasa ibu (B2), dan sebaliknya, dengan menggunakan kamus jika diperlukan.
- j) Sedikit kesempatan untuk praktek/latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemahan.[9]
- k) Ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghafalan dan memahami fakta-fakta.
- l) Unit yang mendasar ialah kalimat, perhatian anak lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemahan kalimat-kalimat terpisah.[10]

3. Langkah – langkah Penyajian Metode Gramatika dan Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab

Guru mulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata, imbuhan jenis kata itu, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan dalam Bahasa Arab, contoh-contoh yang menggaris bawahi kaidah-kaidah bahasa Arab, dan perkecualian-perkecualian kaidah-kaidah bahasa Arab

Guru mengeluarkan kaidah-kaidah nahwu dari teks tersebut, kemudian menjelaskannya dengan penjelasan yang terperinci. Begitu juga kadang bisa meminta siswa untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab tersebut. Setelah itu

siswa siap untuk memulai menjawab latihan soal.

Guru melatih pelajar/siswa dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian paragraf-paragraf. Materi yang digunakan dipilih dari buku sastra yang bahasanya memiliki ragam yang estetik. Para siswa diharapkan untuk mengenal kaidah-kaidah tata bahasa yang telah dihafalkan, dan menerapkannya pada terjemahannya. Ini melibatkan suatu pemikiran yang rumit mengenai pengimbuhan jenis-jenis kata yang telah dihafalkan agar sesuai dengan terjemahan yang diminta oleh guru.

Guru meminta salah satu siswa membaca teks dan yang lain mengoreksinya, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menerjemahkan kalimat itu, bila siswa sudah tidak bisa menerjemahkan kosakata yang sulit, barulah guru membantu untuk memancing siswa dalam menerjemahkannya.

Guru memberi daftar kosa kata (mufrodat) untuk dihafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para siswa untuk memberi terjemahan kosakata (mufrodat) tersebut.

Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan halaman-halaman dari buku sastra Arab untuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya (Analisis).Terkadang guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk menerjemah bebas

Sebagai tambahan keterangan mengenai bentuk-bentuk bahasa yang dianggap baik dan benar, pada waktu itu terjemahan bahasa Arab yang dianggap memuaskan guru ialah yang sesuai kaidah-kaidah tata bahasa Arab, dan bukan yang digunakan oleh penutur asli diluar ruangan kelas. Sikap guru dan ahli tata bahasa pada zaman dahulu diberi

julukan “mendiktekan” (prescriptive), dan tata bahasa tradisional mendapat sebutan Prescriptive Grammer (Richards, Platt dan Weber, 1985: 227)[11]

Adapun sasaran Pengajaran Bahasa Arab menggunakan Metode Tata Bahasa dan Tarjamah adalah:

- a) Dapat menghasilkan siswa terdidik, terlatih akan pengetahuan Bahasa Arab, mengetahui kebudayaan Sastra yang tinggi dan mempunyai daya Apresiasi Sastra dalam penerjemahan dan tata bahasa Arab.
- b) Dapat menghasilkan siswa hafal Materi-materi Nahwu – Shorof dalam teks-teks Sastra Arab.
- c) Dapat menghasilkan siswa yang berkompeten untuk menerjemahkan secara dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya dan lain sebagainya.
- d) Dan ntuk merealisasikan tujuan dari Metode Tata bahasa dan Tarjamah ini menggunakan Teknik sebagai berikut:
- e) Otak siswa dipenuhi dengan kaidah-kaidah Nahwu dan daftar Tashrif beserta Wazan-wazannya.
- f) Menjadikan siswa hafal daftar vocabulary (Mufrodats) dan sinonim diluar kepala.
- g) Mengajari siswa membaca secara detail/terperinci dan dapat menganalisis.
- h) Mengajari siswa menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat, alinia-alinia dari sastrawan dan penyair.
- i) Melatih siswa menerjemahkan teks sastra Arab.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Grakatika dan terjemah

A. Kelebihan

- a. Siswa mahir menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, atau sebaliknya dengan baik berdasarkan tata bahasanya.
- b. Siswa hafal kaidah-kaidah bahasa Arab yang disampaikan

B. Kekurangan

- a. Analisis tata bahasa mungkin baik bagi mereka yang merencanakannya, tetapi membingungkan siswa karena rumitnya analisis tersebut.
- b. Terjemahan kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat-kalimat dalam konteks yang luas.
- c. Para siswa mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu, yakni ragam sastra. Yang mana ini bukanlah ragam bahasa sehari-hari.
- d. Para siswa menghafalkan kaidah-kaidah bahasa Arab yang disajikan secara Preskriptif. Mungkin saja kaidah-kaidah itu tidak berlaku bagi bahasa sehari-hari.
- e. Para siswa sebenarnya tidak belajar menggunakan bahasa Arab, tetapi membicarakan tentang “bahasa yang baru” (istilah-istilah dan aturan-aturan bahasa diambil dari satu “model”, yakni bahasa yang dianggap mewakili bahasa yang ideal. Tetapi sebenarnya semua bahasa tidak sama kaidah-kaidahnya dan setiap bahasa mempunyai ciri-ciri tersendiri)[12].

5. Maharah Qira'ah

Maharah qiraah atau keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Fahurrozi & Mahyudi, 2009, p. 297).

6. Pembelajaran Bahasa Arab (تعلم اللغة العربية)

a) Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal (Depdiknas;31) . Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. (Muhaimin Dkk;99) Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran bahasa arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk

memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Abduh wumjy;18)

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

b) Aspek-Aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

1) Keterampilan menyimak (مهارة الإستماع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhray yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman, dan kemampuan menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna, kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2) Keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan

kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

3) Keterampilan membaca (مهارة القراءة)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Dan membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna, Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

4) Keterampilan menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang. (Acep Hermawan.Op.Cit, hal. 130)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan /Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab

a) Mata kuliah wajib

Pembelajaran Bahasa arab di Institut Agama Islam merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa diberbagai fakultas dan khususnya di prodi PAI pembelajaran Bahasa Arab sebanyak 3 semester meliputi Bahasa arab I (qawaid) Bahasa arab II (maharat kalam wal istima) Bahasa Arab III (maharat al-kitabah wa al-qira'ah) dengan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengenal kaidah dan percakapan dasar

b) Alokasi waktu

Pembelajaran Bahasa arab di Prodi PAI Institut Agama Islam Tasikmalaya sebanyak 2 SKS sehingga memungkinkan mahasiswa mempelajari Bahasa arab melalui praktek dan juga teori, apabila teorinya membutuhkan pembahasan yang lebih detail maka praktek bias dilakukan diluar SKS

c) RPS dan Silabus

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mencapai indikator capaian pembelajaran harus dibuat RPS dan silabus serta program semester sehingga pembelajaran dapat terukur. RPS Mata kuliah Bahasa arab di Prodi PAI sudah memenuhi standar yang baik sesuai dengan metode yang digunakan.

d) Dosen telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penyajian metode kaidah dan terjemah yaitu:

- a. Dosen memberikan definisi-definisi jenis kata, imbuhan jenis kata itu, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan dalam Bahasa Arab, contoh-contoh yang menggaris bawahi kaidah-kaidah bahasa Arab.
- b. Dosen melatih mahasiswa dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian paragraf-paragraf.
- c. Dosen meminta salah satu mahasiswa membaca teks dan yang lain mengoreksinya
- d. Dosen memberi daftar kosa kata (mufrodlat) untuk dihafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat
- e. Dosen memberikan kesempatan pada para mahasiswa untuk menerjemah bebas

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Gramatika Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi PAI

A. Faktor Pendukung

- 1) Mudah di fahami
Metode qawaid dan terjemah dianggap mudah baik oleh dosen sebagai pengajar ataupun mahasiswa, ini disebabkan karena dalam pengajaran metode ini mahasiswa diajarkan qaidah dan contoh-contoh sederhana kemudian di terjemahkan ke Bahasa pembelajar sehingga terkesan mudah tidak ditekankan untuk berbicara menggunakan Bahasa arab sehingga tidak merasa harus berfikir secara keras mencari dan menghafal koskata
- 2) Buku ajar mudah dijumpai
Banyaknya referensi buku membuat dosen mudah menentukan buku ajar

mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan keadaan mahasiswa ditempat ia akan mengajar, ini merupakan salahsatu factor yang sangat penting.

3) Media Pembelajaran

Tidak membutuhkan media pembelajaran khusus dalam implementasi metode ini sehingga sangat mudah digunakan dimanapun termasuk di Institut Agama Islam Tasikmalaya

B. Faktor Penghambat

a. Faktor Dosen

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran begitu pula dalam pembelajaran bahasa arab, maka Dosen dituntut menguasai bahasa arab dengan berbagai maharatnya (keterampilan), yaitu istima, kalam, qira'ah dan kitabah. Selain itu mampu mengajarkan kepada mahasiswa, Adapun faktor-faktor yang umum dijumpai di kalangan Dosen sebagai berikut:

a) Latar belakang Pendidikan

Pengampu mata kuliah

Dosen di Prodi PAI mempunyai latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda sehingga kemampuannya juga berbeda-beda, ada lulusan timur tengah cenderung mahir di maharat kalam dan istima karena bagi alumni timur tengah Bahasa Arab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam interaksi mereka ketika belajar, mereka lebih percaya diri ketika berbicara Bahasa arab sisi kelemahan alumni timur tengah adalah metode pembelajaran yang kurang improvisasi. Adapun lulusan dalam negeri biasanya lebih mahir di

- metode pembelajaran sehingga belajar lebih hidup. Kelemahan mereka di penguasaan maharat al-lughoh seperti kalam, qira'ah, kibah dan istima terutama di kalam dan isitma karena kurang terlatih.
- b) Motivasi Dosen
Banyak hal yang mempengaruhi lemahnya motivasi dosen dalam mengajar diantaranya adalah: 1) kurang percaya diri dalam mengajar, dikarenakan kurang menguasai materi atau mata kuliah yang di ampu, 2) kurang memahami metode yang digunakan oleh Dosen, 3) kurangnya persiapan dan bahan untuk mengajar
- c) Kurang pengalaman dan pelatihan
Walaupun metode ini cenderung mudah namun apabila dosen tidak mengupgrade ilmunya makai a akan tertinggal oleh dosen-dosen yang berpengalaman dan terus menerus mengikuti pelatihan metode dan implementasinya dalam kelas
- d) Kurang improvisasi dalam straegi pengajaran
Implementasi metode kaidah dan terjemah harus diikuti dengan strategi pembelajaran yang tepat agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan oleh dosen, jika dosen salah dalam memilih strategi atau bahkan tidak improv dalam memilih strategi pembelajaran maka akan gagal dalam menyampaikan materinya.
- b. Faktor Mahasiswa
Selain dari faktor pengampu mata kuliah, faktor Mahasiswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode gramatika dan

terjemah dalam pembelajaran bahasa arab, kurang motivasi ini diakibatkan dari:

- 1) Latar belakang mahasiswa
Mahasiswa Prodi PAI berasal dari berbagai lulusan sekolah diantaranya ada dari MA, SMA, SMK, dan sederajat. Jika lulusan MA biasanya lebih termotivasi karena mereka sudah punya dasar sehingga memunculkan rasa percaya diri yang lebih, sedangkan lulusan SMK dan SMA mereka rata-rata belum punya dasar dalam pembelajaran Bahasa arab sehingga mereka kurang percaya diri.
- 2) Kurangnya motivasi
Mahasiswa menganggap mata kuliah Bahasa arab merupakan mata kuliah yang sulit apalagi Ketika harus menghafal kaidah-kaidah nahwu Sharaf dan lain sebagainya. Kesulitan ini yang kemudian menjadikan mahasiswa kehilangan motivasi dalam belajar.

c. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

C. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi hambatan implementasi Pembelajaran metode kaidah

Problematika pembelajaran yang muncul bagi penutur nonArab ketika mempelajari

Bahasa Arab akan bisa diatasi dengan 2 cara yaitu: pertama mengatasi problem linguistik dan yang kedua menekan faktor-faktor munculnya problematika tersebut, maka upaya yang harus dilakukan adalah;

a) Pelatihan Dosen

Untuk meminimalisir hambatan pada implemenatsi metode pembelajaran pada Deosen maka diharapkan adanya program pelatihan yang terstruktur dan terencana. Sekaligus untuk menghilangkan kesenjangan antara lulusan luar negeri dan dalam negeri dan menutup kelemahan masing-masing. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek mulai dari metodenya, penyusunan RPS dan silabus kemudian juga strategi pembelajaran, harapanya semua dosen terupgrade pengetahuan dan skill mengajarnya, menembah kepercayaan diri dosen sehingga memudahkan dalam implementasi metode di kelas

b) Seminar dan perlombaan

Salahsatu cara untuk meningkatkan motivasi mahasiswa mempelajari Bahasa Arab bisa dilakukan berbagai cara diantaranya adalah:

- 1) Seminar Bahasa arab berkaitan dengan urgensi Bahasa arab, tips belajar mudah Bahasa arab atau pengajaran Bahasa arab
- 2) Perlombaan berbahasa arab seperti lomba pidato, cerdas cermat, lomba menulis artikel, dll.
- c) Strategi belajar
Strategi belajar dapat mencakup teknik dan metode belajar, seperti membaca, mengingat, mengulang, dan menerapkan informasi. Dosen harus senantiasa memvariasikan strategi belajar agar mahasiswa tidak bosan, antara lain seperti:
 - 1) Memahami gaya belajar

2) Membuat jadwal belajar yang konsisten

3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman

4) Membuat catatan yang efektif

5) Melakukan latihan dan mengulang materi

6) Istirahat yang cukup

7) Menggunakan teknologi

d) Membentuk Lingkungan Bahasa

Bentuklah lingkungan bahasa dengan membentuk kelompok pencinta bahasa arab (Arabic Club) atau dengan cara menajdwalkan sehari berbahasa arab (Arabic day) dengan demikian akan terbentuk lingkungan bahasa Arab yang kondusif, Pembelajar akan terbiasa mengucapkan Bahasa Arab dalam kehidupan kesehariannya.

e) Evaluasi yang Berkelanjutan

Dengan dilakukan evalauasi yang terus menerus dan menyeluruh kemudian memperbaiki dari kesalahan-kesalahan yang terjadi maka pembelajaran akan semakin baik dan berkembang.

SIMPULAN

Implementasi Metode Gramatika Terjemah pada mata kuliah Bahasa Arab sudah sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah Metode Gramatika Terjemah. Hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan yang meliputi: pembuatan Rencana Pembelajaran Semester, program tahunan, program semester, dan silabus, serta disediakannya fasilitas pembelajaran yang memadai. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Dosen Bahasa Arab sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan Metode Gramatika Terjemah dengan rencana pembelajaran semester yang sesuai. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Gramatika Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Institut Agama Islam Tasikmalaya adalah latar belakang pendidikan

dosen, pengalaman mengajar dosen mengikuti pelatihan, pengetahuan dosen terhadap strategi

pembelajaran, intelegensi dan minat belajar mahasiswa.

Abduh wumjy, *Ilmu lughoh at-Tatbiqi* (Iskandariyah : Dar Al-Ma'rifat,1995), Hal.18

Daftar Pustaka:

Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009

Izzan, Ahmad, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004

Hamid, M.Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011

Subyakto, Sri Utari dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 1993

Bakalla, M. H. 1984. *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab. Terjemahan oleh Males Sutiasumarga* 1990. Jakarta: Hardjuna Dwitunggal.

Daniel Haryono, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hal. 667

Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 100-110

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2008) hal.31.

Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hal. 99.

Muhammad ali al khuli, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Riyad =: al-farzdaq attijariyah,1989),Hal.20-26

<https://retizen.republika.co.id/posts/17916/macam-macam-media-pembelajaran-bahasa-arab-trik-memilihnya2018>.